

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



PENGEMBANGAN DESA WISATA RELIGI BERBASIS MASYARAKAT DI DESA LENGKONG KULON KECAMATAN PAGEDANGAN KABUPATEN TANGERANG

Ir. Heru Irianto, ST., MSi., IPM.

NIDN. 0319096002

Dra. Setiarti Sukotjo, MSc., IPU.

NIDN. 0309046201

Prof. Dr. Ir. Suhendar I. Sachoemar, M.Si

NIDK. 8991020021

Ir. Shinta Leonita, STP., MSi.

NIDN. 0322089006

Ir. Mohamad Haifan, M.Agr., IPM.

NIDN. 0317116301

**Surat Tugas Nomor :
030/ST-PkM/PRPM-ITI/VI/2024**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN
INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Judul PkM : Pengembangan Desa Wisata Religi Berbasis Masyarakat di Desa Lengkong
Kulon Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang

Bidang Fokus PkM : *Agriculture and Environmental Sciences*

Tujuan Sosial Ekonomi : Pemberdayaan Masyarakat

Ketua

Nama Lengkap : Ir. Heru Irianto, ST., M.Si., IPM

NIDN : 0319096002

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Program Studi : Teknologi Industri Pertanian (TIP)

Nomor HP : 081511039516

Anggota 1

Nama Lengkap : Dra. Ir. Setiarti Sukotjo, M.Sc., IPU.

NIDN : 0309046201

Program Studi : Teknologi Industri Pertanian (TIP)

Anggota 2

Nama Lengkap : Prof. Dr. Ir. Suhendar I. Sachoemar, M.Si

NIDN : 8991020021

Program Studi : Teknologi Industri Pertanian (TIP)

Anggota 3

Nama Lengkap : Ir. Shinta Leonita, S.TP., MSi

NIDN : 0322089006

Program Studi : Teknologi Industri Pertanian (TIP)

Anggota 4

Nama Lengkap : Ir. Mohamad Haifan, M.Agr., IPM

NIDN : 0317116301

Program Studi : Program Profesi Insinyur (PPI)

Keterlibatan Mahasiswa 1

a. Nama Mahasiswa : Qorie Aquila Cinta Renada

b. NIM : 1322100011

c. Jurusan : Teknologi Industri Pertanian

Keterlibatan Mahasiswa 2

a. Nama Mahasiswa : Peby Permatasari

b. NIM : 1322100012

c. Jurusan : Teknologi Industri Pertanian

Keterlibatan Mahasiswa 3

a. Nama Mahasiswa : Malika Pirdaus

b. NIM : 1322100008

c. Jurusan : Teknologi Industri Pertanian

Institusi Sumber Dana : Mandiri

Biaya Keseluruhan : Rp. 5.000.000,-
Mitra Pengabdian : Desa Lengkong Kulon, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang

Tangerang Selatan, 26 Agustus 2024



Mengetahui,
Ketua Program Studi

(Ir. Shinta Leonita, STP., MSi.)
NIDN : 0322089006

Ketua Tim
(Ir. Heru Irianto, MSi.)
NIDN : 0319096002

Menyetujui,
Kepala
Pusat Riset dan Pengabdian Masyarakat (PRPM)
Institut Teknologi Indonesia



(Prof. Dr. Ir. Ratnawati, M.Eng.Sc., IPM)
NIDN : 0301036303

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT., karena atas rahmat dan karunia-Nya, kami dapat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi di Institut Teknologi Indonesia. Kegiatan Pengembangan Desa Wisata Religi Berbasis Masyarakat di Desa Lengkong Kulon Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang ini dapat terlaksana dengan baik karena diawali kerjasama antara Program Studi Teknologi Industri Pertanian - Institut Teknologi Indonesia dengan Desa Lengkong Kulon, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memfasilitasi, sehingga pelaksanaan kegiatan pelatihan dan penulisan laporan ini dapat terlaksana dengan baik.

Tangerang Selatan, 26 Agustus 2024

Ir. Heru irianto, MSi.
NIDN. 0319096002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II MEKANISME PELAKSANAAN	5
BAB III FOTO PELAKSANAAN	7
BAB IV PENUTUP	8
LAMPIRAN	9

BAB I. PENDAHULUAN

Desa Lengkong Kulon atau desa Lengkong Kyai berada di kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang provinsi Banten. Berdasarkan posisi wilayahnya berada disekitar sungai Cisadane, tepat disebelah barat sungai Cisadane. Dari aspek sejarah, keberadaan desa Lengkong Kyai berperan penting terhadap berdirinya kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan adanya makam pahlawan nasional *Raden Arya Wangsakara* yang sangat berperan dalam sejarah perkembangan daerah Tangerang dan Tigaraksa sekarang. *Raden Arya Wangsakara* ditetapkan menjadi pahlawan nasional oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada tanggal 10 November 2021. Sejarahnya, *Raden Arya Wangsakara* dikenal sebagai ulama penyebar agama Islam. Penyebaran agama Islam kala itu membuat Belanda takut. Apalagi, pusat penyebaran agama tersebut berada di dekat wilayah kekuasaan Belanda, yakni Batavia. Hal tersebut menjadi faktor utama mengapa Belanda harus menyerang Pesantren Grendeng yang lokasinya di tepi barat Sungai Cisadane. Lewat kegigihan dan jiwa kepahlawanan kolektif, *Raden Arya Wangsakara* bersama warga Lengkong akhirnya berhasil mempertahankan wilayahnya.

Letak desa tersebut sangat unik, posisi desa terhimpit karena berada di tengah-tengah yang dikelilingi oleh tembok pembatas diantara komplek perumahan yang dibangun oleh pengembang BSD (Bumi Serpong Damai). Akses menuju ke daerah ini untuk masuk dan keluar hanya melalui satu pintu masuk, yang menyebabkan kampung tersebut tertutup dan terisolasi. Kondisi inilah yang menyebabkan warga desa sulit untuk berkembang, terutama dalam aspek peningkatan perekonomian dan pengembangan usaha yang lebih luas dan dapat diakses oleh orang diluar desa. Kondisi ini menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial yang cukup berarti antara warga desa dengan warga diluar desa terutama dengan warga yang berada di kawasan perumahan BSD. Desa Lengkong Kulon atau desa Lengkong Kyai punya banyak potensi yang bisa dikembangkan, khususnya bidang pariwisata. Desa ini memiliki luas lahan 534,6 ha terluas ketiga setelah desa Situgadung dan Cijantra yang berada di kecamatan Pagedangan. Adapun luas sawahnya hanya 5 Ha sisanya lahan perumahan dan fasilitas lainnya. Jumlah penduduknya 7056 tersusun sebagai berikut: laki laki sebanyak 3645 dan yang perempuan sebanyak 3411. Kondisi demografi di desa ini seimbang antara laki laki dan perempuan. Potensi yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata itu, antara lain, seperti yang sudah disebutkan di atas yaitu makam salah satu anggota Tigaraksa atau tiga utusan Kesultanan Banten pendiri Kabupaten Tangerang. Yakni, *Raden Arya*

Wangsakara. Banyak peziarah ke makam ini khususnya trah atau keturunannya, atapun masyarakat lain yang sangat tertarik dengan wisata religi. Dampak banyaknya pengunjung ke makam tersebut perlu difasilitasi sarana prasarana yang mendukung kehadiran para wisatawan religi yaitu adanya makanan khas yang diunggulkan di desa Lengkong Kulon misalnya makanan Khas peninggalan bangsa Arab yang mendominasi daerah itu.

Keberadaan peninggalan sejarah seperti makam pahlawan nasional *Raden Arya Wangsakara* yang ada di desa tersebut tidak hanya dikunjungi oleh trah atau keturunannya saja namun menjadikannya sebagai tujuan ziarah religi oleh orang-orang dari berbagai wilayah yang ada di Tangerang. Saat ini aktivitas tersebut yang secara tidak langsung dapat membantu warga desa sebagai sumber tambahan pendapatan perekonomian warga desa. Ziarah religi yang hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja seperti hari besar keagamaan atau hari khusus lainnya, belum cukup untuk meningkatkan penghasilan tambahan yang berkesinambungan bagi warga desa. Desa Lengkong Kyai memiliki sumber potensi lain yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian kelompok masyarakat desa sekitar, salah satunya yaitu dalam bidang kuliner. Desa Lengkong Kyai mempunyai makanan, kue dan jajanan khas tradisional yang unik dengan cita rasa memikat. Selain berbagai macam jenis kue tradisional khas lainnya. Desa ini memiliki makanan tradisional hasil akulturasi budaya dari luar/Arab yang memiliki cita rasa berbeda dan unik yaitu kue kering yang bernama kue *Kaak*. Kue Kaak telah populer di Indonesia karena merujuk pada hasil akulturasi budaya Arab Indonesia yang komposisinya terdiri atas tepung dan rempah-rempah. Kue Kaak biasa disajikan pada acara kumpul-kumpul keluarga seperti lebaran Idul Fitri dan umumnya dibuat saat Ramadhan.

Cita rasa khas kue Kaak lengkap dengan Aroma rempah memiliki rasa yang pedas manis dan serasa hangat di tenggorokan ini ciri khas kue ini. Kue ini berkembang di kalangan masyarakat Indonesia mulai abad ke-18 pada gelombang eksodus keturunan Yaman (Hadrami), pada masa ini imigran-imigran dari Hadramaut sudah menempati daerah Lengkong Kyai. Makanan olahan kering yang dibuat di desa ini ada beberapa macam, yaitu kue *Kaak*, kue sagu dan sambel ngoleyang. Beberapa kelompok masyarakat ada yang telah menjual makanan tersebut tetapi dilakukan secara terbatas di wilayah desa saja. Makanan yang dijual masih dilakukan dengan cara sederhana, kemasan yang digunakan hanya ala kadarnya dan tanpa ada merek serta strategi penjualan untuk menarik konsumen yang dapat memperkuat prospek penjualan yang dapat berdampak pada pendapatan warga.

Menurut informasi kepala desa Lengkong Kulon/Kyai rata rata penduduk bekerja diberbagai sektor, ada di sektor industri, PNS, Pedagang, Wiraswasta, Petani, dan bahkan ada juga ya yang serabutan. Jika dilihat data dari Profil Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tangerang tahun 2021, Kecamatan Pagedangan memiliki beban rasio ketergantungan total 39,22% artinya setiap 100 orang usia produktif menanggung 39,22 orang yang tidak bekerja. Dengan demikian maka penduduk usia produktif relative banyak. Oleh karena itu optimalisasi fungsi para sumber daya manusia yang usia produktif ini harus benar benar di aktualisasikan. Di kecamatan Pagedangan jumlah keluarga rata rata juga kecil 3,18. Ini menunjukkan bahwa mereka rata rata keluarga kecil dengan satu atau dua anak. Kepemilikan surat akta lahir di kecamatan Pagedangan sebanyak 84% artinya 84 KK dari 100 Kepala Keluarga sudah memiliki Akta lahir

Program Desa Lengkong Kulon/Lengkong Kyai untuk menjadikana makan Raden Arya Wangsakara sebagai titik pusat pengembangan religi sudah menjadi program yang terus diprioritaskan. Hal ini tepat karena kondisi desa tentang budaya ziarah ke makan Raden Arya Wangsakara sudah mengakar di masyarakat dengan keberadaan makam Raden Arya Wangsakara, dapat dengan mudah didorong terus untuk ditumbuh kembangkan menjadi wisata religi yang lebih sempurna, dengan dilengkapi perangkat lainnya misalnya jajanan khas yang disebut sebagai roti Ka'ak. Produk ini harus ada setiap hari karena datangnya pengunjung kan juga setiap hari. Memberikan sentuhan yang ssedikit kepada masyarakat yang sudah terbiasa memproduksi di awalnya dan tentu memperhatikan *good manufacturing practice* nya akan lebih menjadikan produk pagan ini laku dan diharapkan dapat masuk ke jajanan kuliner yang ada di Aeon, Q-BIG atau pasar modern lainnya. Tidak hanya sekedar dapat memproduksi namun diberikan sentuhan kemasan yang manarik aehingga dari sisi *higienitas* nya terjamin dan segi *performance* juga menarik.

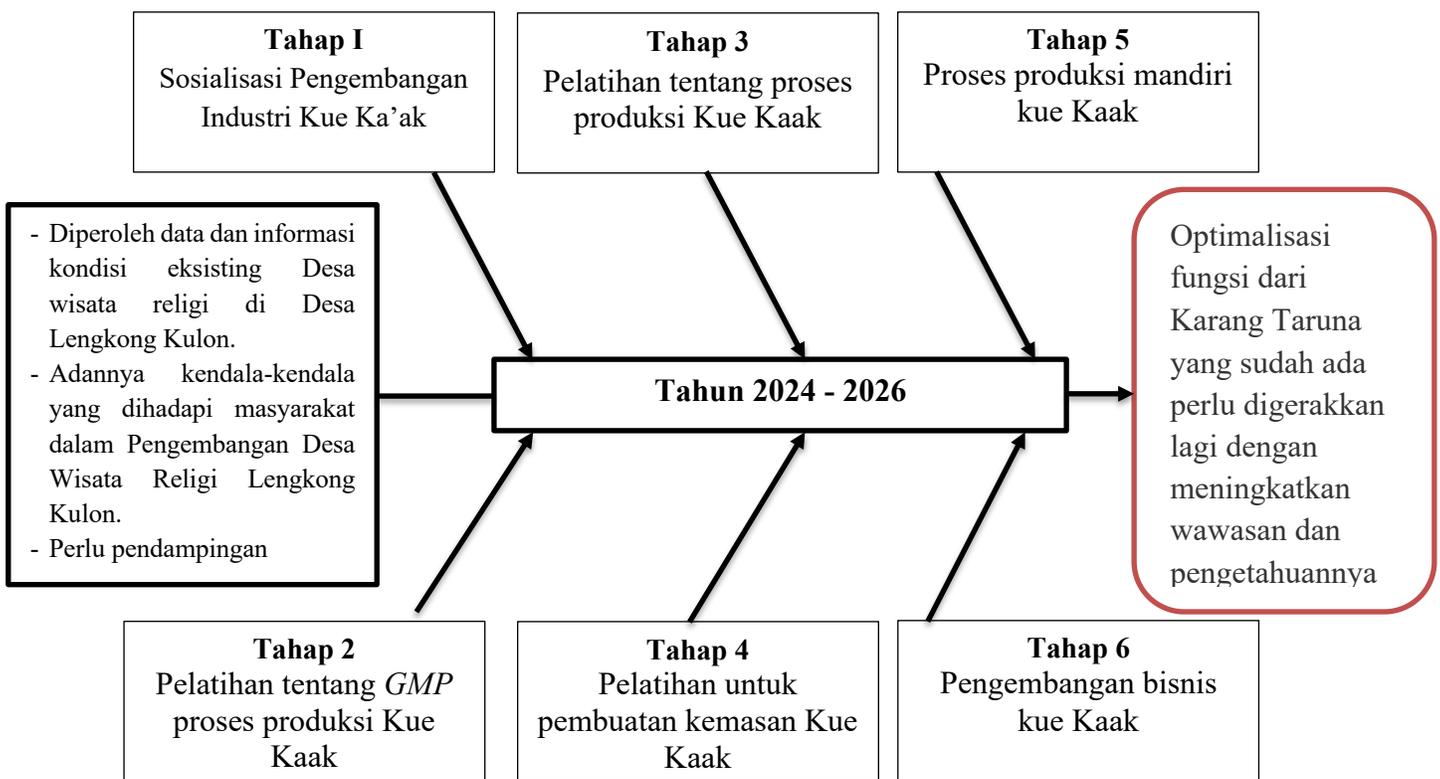
Kondisi lingkungan sekitar masjid dan makam perlu pembenahan yang berarti iagar layak menjadi Kawasan wisata religi yang layak dan represenratif . Artinya daerahnya harus tertat rapi dan yang penting bersih bebas dari berbagai sampah yag sangat mengganggu pengunjung saat mereka berziarah ke makan Raden Arya Wangsakara maupun berkunjung ke Masjidnya. Oleh karena kelengkapan sarana wudlu, toilet yang sehat menjadi permasalahan yang harus dibenahi. Jika lingkungan bersih air cukup dan tempat wudlu dan toilet nyaman akan membuat para

pengunjung atau para peziarah nyaman dan cukup waktu untuk istirahat sambil menikmati kue Ka'ak khas dari Desa Lengkong Kyai ini.

Permasalahan utama yang ada khususnya masalah sosial ekonomi dan budaya di desa Lengkong Kulon/Lengkong Kyai adalah tidak terawat dengan baik tidak ada *sustainabilitasnya* perawatan makam Raden Arya Wangsakara serta Masjid yang tertua di Kawasan Kabupaten Tangerang yang menjadi titik pusat pengembangan wisata Religi di desa Lengkong Kulon. Disamping itu, tidak ada sarana dan prasarana yang memadai sebagai kelengkapan orang berziarah ke wisata religi misalnya oleh oleh atau makanan camilan yang dapat ditenteng untuk dibawa pulang oleh peziarah. Masyarakat sudah mampu walaupun masih sederhana memproduksi kue khas Arab yang Bernama kue Ka'ak, namun belum diproduksi secara benar atau secara higienis, sehingga untuk bersaing masuk kedalam system kuliner di luar desa agak berat.

BAB II. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengembangan Desa Wisata Religi yang dilaksanakan dalam rangka Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Lengkong Kulon, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang ini dimaksudkan untuk memberikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2024. Adapun kegiatan pengabdian yang akan dilakukan mengikuti tahapan yang dijelaskan dalam bagan alir pengabdian di bawah ini (Gambar 1).



Gambar 1. Bagan Rencana Pengembangan Desa Wisata Religi Lengkong Kyai

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pengembangan Desa Lengkong Kulon sebagai Desa Wisata Religi. Proses pelaksanaan menggunakan pendekatan :

1. Teknis-Akademisi

Pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan proses dan prosedur yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademisi, baik itu dalam pembagian tahapan pekerjaan

maupun teknik-teknik identifikasi, analisis, penyusunan strategi maupun proses pelaksanaan.

2. Pendekatan Parsitifatif dan Fasilitatif

Pendekatan yang dilakukan dengan melibatkan/ mengikutsertakan masyarakat sebagai pelaksana kegiatan dan penerima manfaat dari kegiatan.

BAB III. FOTO PELAKSANAAN

Foto Dokumentasi pada saat pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.





Gambar 1. Foto Dokumentasi Kegiatan

BAB IV. PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan selesainya penyusunan laporan ini, diharapkan dapat mengembangkan Desa Wisata Religi dengan adanya makam Raden Arya Wangsakara serta Masjid yang tertua di Kawasan Kabupaten Tangerang yang menjadi titik pusat pengembangan wisata Religi di desa Lengkong Kulon. Disamping itu, perlu sarana dan prasarana yang mendukung sebagai kelengkapan orang berziarah ke wisata religi seperti oleh-oleh atau makanan camilan yang dapat ditenteng untuk dibawa pulang oleh peziarah. Masyarakat sudah mampu walaupun masih sederhana memproduksi kue khas Arab yang bernama kue Ka'ak, namun belum diproduksi secara benar atau secara higienis, sehingga perlu adanya pendampingan lebih lanjut.